

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang dengan adanya kemajuan ekonomi yang berkembang begitu cepat membuat masyarakat Indonesia mempunyai keinginan untuk penghasilan yang tinggi dan besar, tidak hanya dari tempat pekerjaan. Salah satu cara yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan yang besar dan tinggi yaitu dengan mulainya untuk berinvestasi. Investasi diartikan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk mewujudkan rencana keuangannya, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dari hasil investasi tersebut. Investasi pada dasarnya merupakan perencanaan keuangan pada sejak dini dengan harapan dapat menghasilkan *profit* dimasa yang akan datang. Adanya rencana untuk berinvestasi, seseorang tidak perlu lagi merasa takut dalam mengambil keputusan investasi, karena ketika seseorang telah merencanakan untuk berinvestasi, maka orang tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang baik, sehingga keputusan yang akan diambil akan menghasilkan hasil baik dan memiliki tujuan yang jelas (Putri & Rahyuda, 2017) dan sebisa mungkin terhindar dari kerugian. Terdapat berbagai instrument investasi yang dapat dipilih oleh seorang investor, salah satunya adalah saham.

Ketika ingin mengambil keputusan investasi, seorang investor membutuhkan informasi-informasi yang menjadi yang penting ketika menentukan investasi apa yang akan dilakukan. Para Investor secara rata-rata menggunakan informasi akuntansi keuangan sebagai faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya (Puspitaningtyas, 2013). Oleh karena pada saat ini, permintaan investasi semakin meningkat dan karena munculnya pertumbuhan investasi yang laju, maka kepentingan untuk berinvestasi akan semakin meningkat pada masyarakat secara umum, Sehingga berasumsi bahwa ketika melakukan investasi akan mendapatkan tambahan pendapatan.

Dikarnakan peningkatan kegiatan investasi, perihal ini tidak terlepas dari pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan investor. Menurut Pratiwi (2016), seorang investor ketika ingin menentukan keputusan berinvestasi harus mengetahui perancangan dasar dalam melakukan investasi yang menjadi faktor dalam pengambilan keputusan investasi. Peristiwa yang paling dasar tersebut adalah mengetahui keterkaitan diantara tingkat pengembalian yang diinginkan dan risiko pada satu investasi. Terdapat sejumlah hal yang perlu dipertimbangkan ketika akan membuat keputusan investasi, yakni tentang risiko (*risk*) dan tingkat pengembalian yang diinginkan (*return*). Penerapan *high risk, high return* ini diterapkan saat ingin melakukan investasi karena makin besar risiko yang dalam berinvestasi maka akan semakin tinggi juga keuntungan (*return*) yang didapatkan.

Menurut Wulandari dan Iramani (2014) Keputusan investasi diartikan sebagai suatu perilaku atau strategi yang dapat dilakukan dalam perencanaan keuangan pada suatu aset atau lebih yang dimiliki untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dikemudian hari. Keputusan investasi juga disebut sebagai strategi dari dipilihnya dari dua atau lebih dari alternatif perencanaan keuangan dengan mengharapkan menghasilkan keuntungan dimasa yang mendatang (Budiarto & Susanti, 2017). Semakin meningkat investor pada pasar modal, semakin sering untuk menentukan keputusan-keputusan investasi yang akan dilakukan pada berbagai pertimbangan jenis investasi yang akan dilakukan, berapa banyak investasi yang akan dipilih dan kapan melakukan investasi tersebut (Budiarto & Susanti, 2017). Dalam melakukan investasi seorang investor akan melakukan investasi pada instrumen yang mempunyai prospek yang lebih bagus. Menurut (Firah, 2017:291) indikator dari keputusan investasi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur yaitu sebagai berikut:

- a. pengalaman kerugian
- b. informasi saham
- c. kualitas saham
- d. produktivitas investasi
- e. ekspetasi pasar
- f. tingkat trading volume saham
- g. tingkat *return* saham

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi, yaitu *experience regret*, *financial literacy*, *overconfidence*, dan *risk tolerance*. Faktor pertama dalam pengambilan keputusan investasi adalah *experience regret*. Seorang investor yang mempunyai pengalaman yang tidak diinginkan ketika berinvestasi pasti lebih hati-hati saat memutuskan bentuk investasi yang bakal dilakukan. *Experience regret* adalah penyesalan yang muncul akibat kesalahan pada masa lalu yang berdampak akan mempengaruhi keputusan di kemudian hari.

Faktor yang kedua yaitu literasi keuangan, literasi keuangan adalah perihal yang sangat relevan bagi seorang investor dikarenakan literasi keuangan adalah hal yang bermanfaat dalam menentukan perencanaan keuangan yang sudah terdapat informasinya. Investor yang mempunyai nilai *financial literacy* yang tinggi akan lebih teratur dan nekat dalam mengambil pilihan investasi yang berisiko. Seorang investor selalu mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambil ketika dalam memulai investasi, karena tiap investasi yang dilakukan bukan saja *profit* yang akan didapatkan tetapi juga risiko yang harus ditanggung pada setiap investasi yang sudah diambil. Seorang individu yang rasional akan menginginkan nilai pengembalian yang tinggi serta tingkat risiko yang lebih rendah (Ariani *et al.*, 2016).

Pada setiap individu mempunyai pemahaman terhadap keuangan, namun mempunyai tingkat pemahaman keuangan yang tidak sama pada setiap orang dan pemahaman keuangan yang berbeda akan mengakibatkan hasil yang berbeda ketika akan penentuan keputusan investasi. Menurut Parmitasari *et al.*, (2020) Pemahaman keuangan yang tinggi dari investor pasar modal akan mendukung investor untuk bersikap yang tidak sama dalam menggunakan layanan investasi *online* maupun *offline*.

Kemudian faktor yang ketiga yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dan jumlah biaya yang bakal dikeluarkan untuk investasi yaitu toleransi investor pada risiko (*risk tolerance*). Ketika investasi yang dilakukan dan jumlah biaya yang akan ditanamkan akan berpengaruh pada toleransi investor pada risiko (*risk tolerance*), yaitu perilaku risiko yang bakal dialami, seperti apakah investor suka pada risiko (*risk seeker*), menghindari risiko atau tidak suka pada risiko (*risk averter*), atau tidak peduli pada risiko (*risk indifference*) (Putri & Hikmah, 2020).

Menurut Putri *et al.*, (2017) *Risk tolerance* diartikan sebagai keraguan seorang investor yang harus menerima risiko saat membuat rencana keuangan yang bentar lagi akan sampai pada setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial. Dengan kata lain, jika seorang investor sudah bisa dan merasa nyaman pada investasi yang telah dilakukan, maka tingkat kepercayaan diri akan semakin tinggi dalam memilih jenis investasi lainnya pada masa yang mendatang. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan investasi yaitu *overconfidence*. Tingkat kepercayaan diri yang semakin tinggi akan membuat seseorang terlalu *overconfidence*. *Overconfidence* adalah bagian penyimpangan yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Budiarto (2017) *overconfidence* merupakan perasaan terlalu yakin pada diri sendiri yang berlebihan pada kesanggupan atau ilmu yang dimiliki untuk membuat keputusan investasi. makin besar tingkat *overconfidence* seseorang akan lebih banyak *trading*, dan sebaliknya seseorang yang mempunyai tingkat *overconfidence* yang rendah, akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Dalam studi pada penelitian bahwa *gender* dapat mempengaruhi dalam menentukan keputusan investasi. Perbedaan *gender* pada pengambilan keputusan investasi menunjukkan bahwa perempuan lebih menghindari resiko dalam investasi daripada dengan laki-laki. *Gender* adalah suatu kondisi seorang individu dikatakan adalah pria atau wanita dalam biologis dengan dilihat melalui maskulinitas dan feminitas yang terjadi pada sosial sebagai laki-laki dan perempuan dan didorong oleh nilai-nilai serta representasi pada masyarakat umum (Sanu, 2016). Merujuk pada latar belakang yang telah dibahas, Penelitian ini berkaitan dengan studi *experience regret*, *financial literacy*, *overconfidence*, *risk tolerance* terhadap keputusan investasi dengan *gender* sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *experience regret* dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi antara perempuan dan laki-laki ?
2. Apakah *financial literacy* dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi antara perempuan dan laki-laki ?
3. Apakah terdapat perilaku *overconfidence* dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi antara perempuan dan laki-laki ?
4. Apakah *risk tolerance* dapat mempengaruhi dalam keputusan untuk berinvestasi antara perempuan dan laki-laki ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber latar belakang masalah yang sudah digambarkan dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *experience regret* dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi antara perempuan dan laki-laki
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi antara perempuan dan laki-laki
3. Untuk menganalisis pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi antara perempuan dan laki-laki
4. Untuk menganalisis pengaruh *risk tolerance* terhadap keputusan investasi antara perempuan dan laki-laki

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap bisa memberikan manfaat bagi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang Studi *experience regret*, *financial literacy*, *overconfidence*, *risk tolerance* terhadap keputusan investasi dengan *gender* sebagai variabel moderasi.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman untuk pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan judul yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam memilih portofolio yang tepat untuk berinvestasi sesuai dengan karakteristik persepsi dan sikap investor tersebut terhadap risiko.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Berikut ini Uraian mengenai penelitian:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdapat pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang menjelaskan tentang investasi, keputusan investasi, *experience regret*, *financial literacy*, *overconfidence*, dan *risk tolerance*. Selain itu bab ini juga berisi hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan dan menguraikan secara rinci dan jelas. Metode penelitian juga menjelaskan secara detail dan jelas mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Metode penelitian berisi gambaran umum objek penelitian, pengumpulan data variabel, instrument pengumpulan data, penentuan sampel dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang didapat sesuai dengan jelas penelitian yang dipilih dan pembahasan yang berisi analisis terhadap hasil yang didapatkan yang dibandingkan dengan teori yang telah dikemukakan. Hasil penelitian yang dilakukan harus dapat menjawab permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berguna sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan topic sejenis.

